

## **PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI MAN 5 ACEH BESAR**

### *Health Counseling About Reproductive Health In Adolescents In MAN 5 Aceh Besar*

**Fauziah Andika<sup>1</sup>, Nuzulul Rahmi<sup>2</sup>, Sahbainur Rezeki<sup>3</sup>, Rulia Meilina<sup>4</sup>, Faradilla Safitri<sup>5</sup>**  
Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Indonesia  
Corresponding Author: [fauziah@uui.ac.id](mailto:fauziah@uui.ac.id)

#### **Abstrak**

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif. Pendidikan tentang kesehatan reproduksi sangatlah penting bagi remaja dikarenakan, remaja saat ini masih kurang pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan kurangnya keingintahuan remaja tentang bahayanya jika seseorang tidak paham dan tidak peduli dengan kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku negative yaitu perilaku seks bebas. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 November 2023 dengan jumlah peserta 34 orang siswa/I di MAN 5 Aceh Besar. Hasil dari kegiatan ini adalah Pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi membantu remaja dalam membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait dengan tubuh dan kehidupan seksual mereka, serta membantu mereka mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

***Kata Kunci: Kesehatan reproduksi, pengetahuan, perilaku***

#### **Abstract**

*Adolescence is a period that is considered vulnerable in life because it is a transition period from child life to turbulent adult life. Providing information on sexual problems is important especially considering that adolescents are in an active sexual potential. Education about reproductive health is very important for adolescents because, adolescents today still lack knowledge about the importance of reproductive health and lack of curiosity about the dangers if someone does not understand and does not care about reproductive health. Lack of knowledge can lead to negative behavior, namely free sexual behavior. This activity was held on Wednesday, November 22, 2023 with 34 participants at MAN 5 Aceh Besar. The results of this activity are A comprehensive understanding of reproductive health helps adolescents make healthy and responsible decisions related to their bodies and sexual lives, and helps them prepare for a better future.*

***Keywords: Reproductive health, knowledge, behavior***

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi merupakan masalah yang paling penting yang harus diperhatikan oleh remaja. Kesehatan Reproduksi meliputi sehat fisik, biologis, psikologis, mental, spiritual, ekonomi dan tidak hanya terbebas dari penyakit namun semua hal yang terkait dengan fungsinya, demikian seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum menikah atau sesudah menikah (Nelwan, 2019).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang diawali dengan terjadi kematangan seksual (Novita, 2018). Remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Secara psikologis remaja mulai mengalami masa peralihan yang membutuhkan arahan termasuk berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, menuntut remaja untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan yang mereka alami agar mereka mampu melewati masa remajanya dengan baik (Rahmayanti et al., 2021).

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejala. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi

mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif.

Remaja yang sedang mengalami pubertas membutuhkan adanya bimbingan dari lingkungan sekitarnya, orang tua, sekolah, agar para remaja dapat melalui pubertas pada masa remaja dengan baik. Oleh karena itu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi harus diberikan pada remaja dengan harapan para remaja dapat melewati masa pubertas dengan baik dan terhindar dari masalah kesehatan reproduksi. Namun kenyataannya masih banyak yang kita temui informasi tentang perkembangan remaja dan kesehatan reproduksi justru didapatkan setelah melewati remaja, bahkan tidak tau sama sekali hingga mencapai usia dewasa. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua dan pendamping di pesantren merasa tabu membicarakan topik kesehatan reproduksi bahkan dianggap tidak pantas untuk dibicarakan pada anak remaja (Azizah et al., 2020). Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (free sex) masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Penelitian sebelumnya pengetahuan personal hygiene reproduksi remaja setelah dilakukan edukasi kesehatan (Bintang et al, 2021)

Pemahaman dan kesadaran tentang hak dan kesehatan reproduksi pada remaja masih

rendah, bahkan beberapa diantaranya pemahaman tersebut tidak tepat. Hal ini dikarenakan masyarakat dan keluarga masih enggan untuk membicarakan masalah reproduksi secara terbuka dalam keluarga dan masyarakat. Pembahasan kesehatan reproduksi dari sudut nilai-nilai adat, budaya, dan agama yang menganggap masalah kesehatan reproduksi remaja sebagai hal yang tabu justru lebih populer dibanding dengan pemahaman pentingnya untuk mengetahui dan mendiskusikan secara benar tentang masalah kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan remaja yang secara tepat dan benar tentang masalah kesehatan reproduksi sangat penting untuk mendukung upaya meningkatkan status kesehatan reproduksi remaja dan pengendalian angka kelahiran melalui pengaturan angka usia kawin (Dungga, 2023)

Dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, siswa dapat memahami tentang cara cara mencegah penyakit menular seksual, pengetahuan perubahan fisik dan emosional selama pubertas, pemahaman tentang hak reproduksi, peningkatan hubungan interpersonal dan peningkatan kesehatan mental.

## 2. METODE

Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Pengabdian kepada masyarakat ini langsung melakukan penyuluhan kepada siswa di MAN 5 Aceh Besar. Peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini berjumlah 34 orang

siswa. Waktu pelaksanaan penyuluhan ini pada hari Rabu, tanggal 22 November 2023, mulai pukul 08.00 s/d selesai. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan para siswa di MAN 5 Aceh Besar

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif baik dari siswa maupun dari pihak sekolah MAN 5 Aceh besar. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan remaja tentang kesehatan organ reproduksi, perawatan dan cara menjaganya serta akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seksual yang berisiko. Peserta sangat antusias dan senang mengikutia penyuluhan kesehatan ini, dibuktikan dengan adanya beberapa peserta yang memberikan pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi. Sebelum dilakukan penyuluhan, tim bertanya terlebih dahulu kepada peserta dan mengajukan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi, dan peserta yang menjawab dengan benar pertanyaan sebanyak 40%. Setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa, diminta kembali untuk menjawab pertanyaan dan hasilnya sudah mencapai 80% dengan jawaban benar. Ringkasan kegiatan dimulai dari Pembukaan Acara Penyuluhan dimulai pada jam 10.00 WIB, acara berlangsung sekitar 50 menit setelah proses pembukaan, koordinator memperkenalkan diri dan memberi tahukan tujuan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

Setelah itu, penyuluh memberikan materi tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan modernisasi mengakibatkan perubahan perubahan sosial yang amat cepat. Perubahan social antara lain meningkatnya perilaku seks sebelum menikah, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, praktik aborsi yang dapat membawa pada resiko kematian. Rendahnya pemenuhan hak-hak reproduksi dapat diketahui dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Bawah Lima Tahun ( AK Balita).

Masa pubertas merupakan masa-masa emas bagi para remaja. Masa pubertas membuat remaja menjadi lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ dan perilaku seksualnya. Bagi remaja dengan persepsi yang salah dalam memahami kesehatan reproduksinya dapat mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam perilaku negatif dan berisiko terjadinya perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas dapat menyebabkan remaja berisiko terkena penyakit menular seksual.

Pada kenyataannya masih banyak remaja takut dan malu untuk membahas dan membicarakan mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua mereka dikarenakan takut dimarahi.

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi sangatlah penting bagi remaja dikarenakan, remaja saat ini masih kurang pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan kurangnya keingintahuan remaja tentang bahayanya jika seseorang tidak paham dan tidak peduli dengan kesehatan reproduksi pada remaja

tersebut. Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi bertujuan untuk;

1. memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada remaja untuk mencegah penularan penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Dengan pemahaman yang baik tentang kontrasepsi dan praktik seks yang aman, remaja dapat mengambil langkah-langkah preventif yang efektif,
2. mendorong perilaku seksual yang sehat, aman, dan bertanggung jawab. Remaja diberi pemahaman tentang pentingnya konsensus, kesepakatan, dan persetujuan dalam hubungan seksual, serta bagaimana mengambil keputusan yang bijaksana terkait dengan aktivitas seksual.
3. memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara keseluruhan, termasuk merawat tubuh mereka, mengidentifikasi gejala masalah kesehatan reproduksi, dan mencari perawatan yang tepat jika diperlukan.
4. mengurangi stigma dan diskriminasi terkait dengan topik kesehatan reproduksi, seperti stigma terhadap orang dengan PMS atau stigma terhadap kehamilan di luar nikah.
5. meningkatkan kesadaran tentang hak-hak reproduksi remaja, termasuk hak untuk mendapatkan informasi, layanan, perlindungan, dan partisipasi dalam keputusan yang memengaruhi kesehatan dan kehidupan seksual mereka,
6. dapat membuka komunikasi yang lebih terbuka dengan orang dewasa yang mereka percayai,

seperti orang tua, guru, atau petugas kesehatan, untuk mendapatkan informasi, saran, dan dukungan yang mereka butuhkan

#### 4. KESIMPULAN

Salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat yang dapat dilakukan oleh Universitas Ubudiyah Indonesia adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di MAN 5 Aceh Besar.

Pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi membantu remaja dalam membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait dengan tubuh dan kehidupan seksual mereka, serta membantu mereka mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Melalui penyuluhan ini, remaja diberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan tentang topik-topik seperti anatomi reproduksi, seksualitas, kontrasepsi, pencegahan penyakit menular seksual, dan hak-hak reproduksi.

#### 5. FERERENSI

Azizah, N., Rosyidah, R., & Nastiti, D. (2020). Masa remaja dan pengetahuan kesehatan reproduksi santri putri pondok pesantren al-Hamdaniyah. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 1-4.

Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(3), 134-139.

Nelwan, J. E. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Deepublish.

Novita, R. (2018). Hubungan status gizi dengan gangguan menstruasi pada remaja putri di SMA Al-Azhar Surabaya. *Amerta Nutrition*, 2(2), 172-181.

Rahmayanti, L. (2021). *Hubungan Tugas Kesehatan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMA Negeri 18 Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).

Sartika, A., Ferasinta, F., & Panzilion, P. (2023). Manajemen Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 1(2), 30-35.

**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN**

